
EFEKTIVITAS EDUKASI KEPADA PERAWAT MENGENAI PENILAIAN KINERJA PERAWAT BERBASIS INDIKATOR MUTU GUNA MENDUKUNG PENCAPAIAN INDIKATOR MUTU KEPERAWATAN DI RS KUSUMA UNGARAN

Joko Prasetyo¹, Christian Kiky Raharjo²
Universitas Strada Indonesia (USI)

jeprast.jp2@gmail.com¹, christiankikyr@gmail.com²

Abstrak

Mutu pelayanan keperawatan merupakan salah satu komponen penting dalam menjamin keselamatan serta kepuasan pasien di rumah sakit. Penilaian kinerja perawat berbasis indikator mutu menjadi instrumen strategis untuk memantau, mengevaluasi, dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perawat mengenai penilaian kinerja berbasis indikator mutu guna mendukung pencapaian indikator mutu keperawatan di RS Kusuma Ungaran. Edukasi diberikan kepada 12 perawat melalui metode ceramah, diskusi interaktif, serta evaluasi pengetahuan dengan pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata jawaban benar sebesar 83,3% dan jawaban salah sebesar 16,7%. Setelah diberikan edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan 100% jawaban benar pada seluruh peserta. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test, diperoleh nilai $p = 0.004$ ($p < 0.05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan perawat mengenai penilaian kinerja berbasis indikator mutu, sehingga diharapkan dapat berdampak positif terhadap pencapaian indikator mutu keperawatan di rumah sakit.

Kata Kunci: Edukasi, Indikator Mutu Keperawatan, Penilaian Kinerja Perawat, Mutu Pelayanan.

Abstract

The quality of nursing care is one of the key components in ensuring patient safety and satisfaction in hospitals. Nurse performance appraisal based on quality indicators serves as a strategic instrument to monitor, evaluate, and improve the quality of nursing services. This community service activity aimed to enhance nurses' understanding of performance appraisal using quality indicators to support the achievement of nursing quality indicators at Kusuma Ungaran Hospital. Education was provided to 12 nurses through lectures, interactive discussions, and knowledge evaluation using pre-test and post-test assessments. The pre-test results showed an average of 83.3% correct answers and 16.7% incorrect answers. After the educational intervention, the post-test results demonstrated a significant improvement with 100% correct answers from all participants. Based on the Wilcoxon Signed Ranks Test, the p-value obtained was 0.004 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between pre-test and post-test scores. These findings confirm that the educational activity was effective in improving nurses' knowledge of performance appraisal based on quality indicators, which is expected to have a positive impact on achieving nursing quality indicators in the hospital.

Keywords: Education, Nursing Quality Indicators, Nurse Performance Appraisal, Nursing Performance, Quality Of Care.

PENDAHULUAN

Rumah sakit memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan yang bermutu, aman, dan berorientasi pada pasien. Perawat, sebagai tenaga kesehatan dengan interaksi paling intens bersama pasien, berperan penting dalam kepuasan, keselamatan, serta pencapaian indikator mutu rumah sakit. Mutu pelayanan keperawatan tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga penerapan standar serta indikator mutu yang terukur. Indikator mutu berfungsi sebagai alat untuk menilai pencapaian standar pelayanan keperawatan sekaligus dasar perbaikan berkelanjutan (Nursalam, 2017). Penilaian kinerja perawat berbasis indikator mutu memungkinkan rumah sakit memantau pelayanan, menilai hasil, serta merumuskan strategi peningkatan mutu. Tanpa pemahaman yang baik, kontribusi perawat terhadap pencapaian indikator mutu berpotensi kurang optimal.

Kementerian Kesehatan melalui KMK No. HK.01.07/MENKES/1128/2022 menegaskan pentingnya penilaian kinerja perawat berbasis indikator mutu yang terukur dan evidence-based. RS Kusuma Ungaran berkomitmen mencapai standar tersebut, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kompetensi dan kesadaran perawat. Oleh karena itu, edukasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam penilaian kinerja berbasis indikator mutu.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi kepada perawat di RS Kusuma Ungaran melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong penerapan penilaian kinerja berbasis indikator mutu secara konsisten dalam praktik keperawatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RS Kusuma Ungaran dengan melibatkan 12 perawat pelaksana di ruang rawat inap. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari persiapan berupa koordinasi dengan pihak manajemen, penentuan peserta, serta penyusunan materi edukasi dan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Pada tahap pelaksanaan, peserta terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait penilaian kinerja berbasis indikator mutu. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah yang dilengkapi diskusi interaktif disertai simulasi sehingga peserta dapat memahami sekaligus melatih penerapan konsep dalam praktik sehari-hari.

Setelah edukasi selesai, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

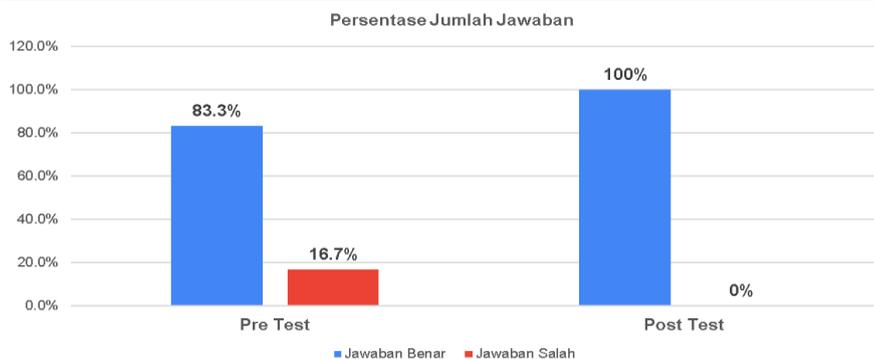
Kegiatan edukasi mengenai penilaian kinerja perawat berbasis indikator mutu dilaksanakan di RS Kusuma Ungaran dengan peserta sebanyak 12 perawat dengan karakteristik peserta sebagai berikut :

No	Karakteristik Peserta	Jumlah
1	Usia	
	a. 21-30 Tahun	11
	b. 31-40 Tahun	1
	c. 41-50 Tahun	0

	d. Lebih dari 50 Tahun	0
2	Pendidikan	
	a. D3	8
	b. D4	2
	c. S1 Profesi Keperawatan	2
3	Jabatan	
	a. Staf Keperawatan	0
	b. Perawat Pelaksana	12
	c. Bidan Pelaksana	0

Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pre-test, penyampaian materi, diskusi interaktif, hingga post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta cukup baik, dengan rata-rata jawaban benar sebesar 83,3% dan jawaban salah sebesar 16,7%. Namun, masih terdapat beberapa aspek indikator mutu yang belum sepenuhnya dipahami, terutama terkait mekanisme evaluasi dan penerapan indikator mutu dalam praktik sehari-hari. Setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi kasus, dilakukan post-test untuk mengevaluasi pemahaman peserta. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana seluruh peserta (100%) mampu menjawab benar semua pertanyaan yang diberikan seperti terlihat pada tabel berikut :

No	Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
		Jawaban Benar	Jawaban Salah	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Pertanyaan 1	12	0	12	0
2	Pertanyaan 2	5	7	12	0
3	Pertanyaan 3	12	0	12	0
4	Pertanyaan 4	9	3	12	0
5	Pertanyaan 5	12	0	12	0
Total		50	10	60	0
Rata-Rata		10	2	12	0
Presentase		83.3%	16.7%	100%	0%



Peningkatan jumlah peserta yang menjawab seluruh pertanyaan post-test dengan benar merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan Edukasi Kepada Perawat Mengenai Penilaian Kinerja Perawat Berbasis Indikator Mutu Untuk Mendukung Pencapaian Indikator Mutu Keperawatan di RS Kusuma Ungaran.

Tabel Nilai Pre-Test dan Post-Test

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	Peserta 1	8	10
2	Peserta 2	8	10
3	Peserta 3	8	10
4	Peserta 4	10	10
5	Peserta 5	8	10
6	Peserta 6	8	10
7	Peserta 7	8	10
8	Peserta 8	10	10
9	Peserta 9	6	10
10	Peserta 10	8	10
11	Peserta 11	8	10
12	Peserta 12	10	10
Total Nilai		100	120
Rata - Rata Nilai		8.3	10.0

Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_Test - Pre_Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	9 ^b	5.00	45.00
	Ties	3 ^c		
	Total	12		

a. Post_Test < Pre_Test

b. Post_Test > Pre_Test

c. Post_Test = Pre_Test

Test Statistics^a

	Post_Test - Pre_Test
Z	-2.887 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Analisis statistik menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai $p = 0.004$ ($p < 0.05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan perawat mengenai penilaian kinerja berbasis indikator mutu.

PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai penilaian kinerja perawat berbasis indikator mutu di RS Kusuma Ungaran menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan perawat, di mana pada saat pre-test masih terdapat kesalahan jawaban sebesar 16,7%, sedangkan setelah edukasi seluruh peserta mencapai skor 100% pada post-test. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon

Signed Ranks Test juga memperkuat temuan ini, dengan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah edukasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tenaga kesehatan terhadap pentingnya penerapan indikator mutu dalam praktik pelayanan (Nursalam, 2017).

Peningkatan pengetahuan perawat dalam kegiatan ini memiliki implikasi penting bagi pencapaian indikator mutu keperawatan di rumah sakit. Penilaian kinerja berbasis indikator mutu memberikan manfaat strategis, di antaranya memudahkan manajemen dalam memantau kualitas pelayanan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong perawat untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya. Dengan pemahaman yang lebih baik, perawat diharapkan mampu menerapkan indikator mutu secara konsisten dalam praktik sehari-hari sehingga dapat mendukung pencapaian mutu pelayanan keperawatan. Hal ini juga sejalan dengan regulasi Kementerian Kesehatan RI melalui KMK No. HK.01.07/MENKES/1128/2022 yang menekankan pentingnya standar kompetensi dan penilaian kinerja tenaga keperawatan berbasis indikator mutu yang relevan dan evidence-based.

Selain peningkatan pengetahuan, keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh metode penyampaian yang partisipatif. Diskusi interaktif dan simulasi kasus memberikan ruang bagi perawat untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata di lapangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif. Dengan demikian, kegiatan edukasi tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan kesadaran perawat terhadap pentingnya mutu pelayanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Edukasi Kepada Perawat Mengenai Penilaian Kinerja Perawat Berbasis Indikator Mutu Untuk Mendukung Pencapaian Indikator Mutu Keperawatan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kepada perawat mengenai penilaian kinerja berbasis indikator mutu telah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test, diperoleh nilai $p = 0.004$ ($p < 0.05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Artinya, edukasi yang diberikan efektif meningkatkan pemahaman perawat mengenai penilaian kinerja berbasis indikator mutu. Mayoritas peserta (75%) mengalami peningkatan skor setelah edukasi, dan tidak ada peserta yang mengalami penurunan nilai. Hal ini membuktikan bahwa metode edukasi yang digunakan tepat sasaran serta mampu meningkatkan pengetahuan peserta.

SARAN

1. Program edukasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dikombinasikan dengan pelatihan praktis agar tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan perawat dalam implementasi nyata.
2. Kegiatan serupa dapat dijadikan model untuk pengembangan kompetensi tenaga kesehatan di berbagai unit pelayanan, khususnya dalam mendukung akreditasi rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Standar indikator mutu pelayanan rumah sakit. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). Manajemen sumber daya manusia perusahaan. PT

- Remaja Rosdakarya.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2016). *Human resource management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Nursalam. (2020). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional* (6th ed.). Salemba Medika.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman penyusunan satuan acara penyuluhan (SAP)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawan, A. (2020). Implementasi metode penyuluhan kesehatan berbasis Satuan Acara Penyuluhan (SAP) pada tenaga kesehatan. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 12–20.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawati, D., & Rahayu, S. (2018). Efektivitas penggunaan SAP dalam meningkatkan pengetahuan perawat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 89–96.
- Suyanto. (2011). *Pengantar statistika untuk penelitian kesehatan*. Graha Ilmu.
- Wicaksono, R., & Irianto, J. (2015). *Statistika nonparametrik: Teori dan aplikasi untuk penelitian ilmu kesehatan*. Airlangga University Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1128/2022 tentang Standar Tenaga Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nursalam. (2017). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.